

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perunggasan menjadi salah satu sektor dalam penyediaan protein hewani di Indonesia. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta kesadaran akan pentingnya gizi, kebutuhan daging ayam dan telur terus meningkat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya produksi daging ayam ras pedaging di Indonesia sebesar 6,16%, yaitu dari 3.765.573 ton pada tahun 2022 menjadi 3.997.652 ton pada tahun 2023 (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2023). Untuk memenuhi permintaan tersebut diperlukan manajemen pemeliharaan ayam yang sangat baik, terutama pada peternakan ayam *parent stock* yang berperan sebagai penghasil bibit ayam pedaging (broiler).

Keberhasilan pemeliharaan *parent stock* dapat ditentukan dengan beberapa faktor, salah satunya adalah penerapan program *biosecurity* yang ketat. *Biosecurity* adalah semua tindakan yang merupakan langkah pertama untuk pengendalian wabah dan dilakukan untuk mencegah semua kemungkinan penularan atau kontak dengan bibit penyakit sehingga rantai penyebaran penyakit dapat diminimalkan (Sayekti dan Sitompul, 2023). Tanpa penerapan program *biosecurity* yang baik, ayam *parent stock* sangat rentan terserang penyakit menular seperti *newcastle disease*, *infectious bronchitis*, maupun penyakit bakterial yang dapat mengganggu performa reproduksi dan menurunkan produksi telur.

Pada fase *laying* (produksi telur), penerapan program *biosecurity* menjadi semakin penting dikarenakan fase ini merupakan masa puncak produktivitas ayam *parent stock* dalam menghasilkan telur tetas yang berkualitas. Setiap penurunan kualitas maupun kuantitas telur akan berdampak langsung terhadap ketersediaan *Day Old Chick* (DOC) broiler di tingkat industri. Seperti yang disampaikan oleh Wahyuni dkk. (2021) bahwa penerapan *biosecurity* berpengaruh sebesar 50,1% terhadap produktivitas. Oleh karena itu, penerapan *biosecurity* harus dilakukan secara konsisten dan sesuai standar operasional.

PT Charoen Pokphand Jaya Farm Rembang 3 sebagai salah satu perusahaan besar yang bergerak di bidang pembibitan ayam broiler, menerapkan

program *biosecurity* yang ketat pada unit pemeliharaannya. Melalui kegiatan magang ini, penulis mendapatkan kesempatan untuk mempelajari secara langsung bagaimana program tersebut dilaksanakan serta dampak yang ditimbulkan terhadap performa ayam *parent stock* fase *laying*.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan dari magang di PT Charoen Pokphand Jaya Farm unit Rembang 3 adalah untuk meningkatkan wawasan serta menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kegiatan di perusahaan *parent stock*.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus dari magang ini adalah untuk memahami pengaplikasian program *biosecurity* pada broiler *parent stock* fase *laying* di PT Charoen Pokphand Jaya Farm Rembang 3, termasuk mempelajari prosedur-prosedur yang diterapkan untuk menjaga kesehatan dan produktivitas ayam, serta mengetahui peran penting *biosecurity* dalam mencegah penyebaran penyakit di lingkungan peternakan.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan di bidang *breeding farm parent stock broiler*.
- b. Meningkatkan keterampilan bidang ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha *breeding farm parent stock broiler*.
- c. Menumbuhkan sikap kerja bekarakter dan penuh dengan kedisiplin.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan magang dilaksanakan di PT Charoen Pokphand Jaya Farm Rembang 3 yang berlokasi di Desa Samaran, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

1.3.2 Jadwal Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang di PT Charoen Pokphand Jaya Farm Rembang 3 dilaksanakan selama 4 (empat) bulan dimulai tanggal 10 Agustus 2025 sampai pada tanggal 10 Desember 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan magang adalah dengan partisipasi aktif dengan melakukan kegiatan rutin yang telah ditetapkan perusahaan dan melakukan pencatatan data di PT Charoen Pokphand Jaya Farm Rembang 3. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan karyawan dan staf perusahaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari catatan perusahaan, data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif dan akan dibandingkan dengan pustaka, kemudian disusun menjadi laporan magang.